

## ANALISIS RESPONS FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR AKIBAT KEBIJAKAN MONETER PADA MASA SEBELUM, SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2017- 2022

Adrian Firmansyah; Embun Prowanta, M.M; Dyah Nirmalawati, S.E.Msi

Perbanas Institute Jakarta

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter dalam hal ini penentuan suku bunga (BI7DRR) dan penentuan ITF (Inflation Targetting Framework) terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Populasi penelitian sebanyak 216 populasi data bulanan periode 2017 – 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews 13. Beserta melakukan peramalan atau Forecasting nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar 3 Bulan setelah masa penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa suku bunga (BI7DRR) berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, ITF dan variabel dummy COVID-19 berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, serta meramalkan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar 3 Bulan setelah masa penelitian mengalami kenaikan berturut-turut.

Kata kunci: suku bunga, itf, kurs, pandemic covid-19, forecasting.

### I. PENDAHULUAN

Terjadinya perdagangan antar negara dapat disebut dengan perdagangan internasional (Arifin dan Masyaya, 2018). Perdagangan internasional merupakan bentuk dari perekonomian terbuka yang dilakukan suatu negara dengan negara lainnya (Hodijah dan Simamora, 2021). Namun pada akhir 2019, dunia dilanda oleh virus Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disebut COVID-19. World Health Organization (WHO) atau badan kesehatan dunia telah menyatakan bahwa pandemi COVID-19 sebagai Global Pandemic 2020, karena virus ini telah menyebar secara

luas di dunia. Di Indonesia, dalam mencegah penyebaran COVID-19 disuatu wilayah, maka pemerintah mengeluarkan PEMERKES No 9 Tahun 2020 yang merupakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19. Kebijakan yang diterapkan seperti, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, sosial budaya ditempat umum, dan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan (kominfo.go.id, 2020). Dari sisi ekonomi, kebijakan PSBB ternyata memiliki dampak negatif terhadap perekonomian dan berdampak pada perdagangan internasional. Pada proses perdagangan internasional yang dilakukan setiap negara, pasti memiliki satu kesamaan yaitu membutuhkan nilai tukar (Hodijah dan Simamora, 2021).

Nilai tukar atau dapat disebut kurs merupakan suatu perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lainnya (Lubis, 2018). Untuk nilai tukar, Indonesia masih menggunakan US Dollar dalam kegiatan ekonominya dikarenakan Amerika merupakan negara debitor di dunia (Permatasari, Purwanto dan Sidanti, 2019).

Gambar 1.1 Kurs Rupiah terhadap US Dollar Selama Pandemi

Sumber: <https://bi.go.id/>

Berdasarkan data Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) yang merupakan website resmi Bank Indonesia, kondisi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tanggal 28 Februari 2020 tepatnya sebelum menyebarnya virus COVID-19 di Indonesia, yaitu sebesar Rp14.234. Sedangkan pada saat sebulan setelah pandemi, tepatnya pada tanggal 02 April 2020, terdapat penambahan nilai kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat menjadi kisaran Rp16.741. Semakin

meningkatnya Dollar AS, maka kurs Rupiah semakin melemah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pelaku bisnis serta investor yang semakin ragu terhadap perekonomian di Indonesia sejak pandemi. Dari kondisi tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi serta meyakinkan pelaku bisnis untuk menjalankan kembali bisnisnya di negara Indonesia, yaitu dengan cara menjalankan stimulus ekonomi. Bank Indonesia mendukung stimulus ekonomi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan moneter. Tujuannya untuk memperkuat nilai mata uang Rupiah. Dengan upaya tersebut, Indonesia berhasil memperkuat kembali Rupiah menjadi kisaran Rp 15.707 pada tanggal 15 April 2020 (Fauzi, et al., 2023).

Dalam hal menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada masa pandemi COVID-19, Pemerintah dan Bank Indonesia berfokus terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar yakni yang pertama, terkait faktor fundamental, seperti inflasi, suku bunga, pasar dan lainnya, faktor kedua adalah faktor teknis yaitu faktor yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran valuta asing pada waktu yang tetap sehingga akan menyebabkan nilai uang akan terapresiasi, sebaliknya jika permintaan dan penawaran valuta asing menurun, nilai mata uang akan terdepresiasi (Farlian, et al., 2019)

Peneliti tertarik untuk meneliti kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19, dengan merujuk pada kebijakan BI-7 Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) dan Inflation Targetting Framework (ITF). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masa pandemi COVID-19, tingkat suku bunga (BI7DRR), dan Inflation Targetting Framework (ITF) sebagai variabel independen dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sebagai variabel dependen. Penelitian ini mempunyai perbedaan variable dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) yaitu dengan menggunakan data kebijakan Inflation Targetting Framework (ITF) dan variabel masa pandemi COVID-19 yang berbentuk dummy di dalam penelitian ini dan terdapat perbedaan periode penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) yang menggunakan periode penelitian dari 1999-2019, penelitian ini menggunakan periode 2017-2022.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang sama dari penelitian terdahulu karena masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari setiap variabel dan mengetahui pengaruh dari tingkat suku bunga BI7DRR, Inflation Targetting Framework (ITF) dan pandemi COVID-19 terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul untuk penelitian ini adalah “ANALISIS RESPONS FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR AKIBAT KEBIJAKAN MONETER PADA MASA SEBELUM, SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2017 - 2022”.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data bulanan nilai Tengah kurs Rupiah terhadap US Dollar, Suku Bunga (BI7DRR) dan Inflation Targetting Framework (ITF) dari tahun 2017 hingga 2022 dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data bulanan nilai Tengah kurs Rupiah terhadap US Dollar, Suku Bunga (BI7DRR) dan *Inflation Targetting Framework* (ITF) dari tahun 2017 hingga 2022.. Variabel yang menunjukkan bagaimana cara mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini disebut operasional variabel. Variabel yang digunakan peneliti yaitu variabel bebas yang meliputi suku bunga (X1), *Inflation Targetting Framework* (X2), dan COVID-19 (X3) sebagai variabel dummy. variabel terikat yang meliputi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Penelitian ini menggunakan metode analisis model regresi linear berganda dengan menggunakan program E-Views 10.0.

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dengan tampilan tabel statistik deskriptif dengan memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi menunjukkan persebaran data penelitian. Hal mengenai statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
KURS	72	13,319	16367	14278	626.86
SB	72	0,035	0,060	0,045	0,08
ITF	72	1,68	4,00	2,83	0,93

Sumber: Data Diolah

#### Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Pada penelitian ini, Uji Akar Unit dilakukan dengan melakukan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. nilai Augmented Dicky-Fuller (ADF) t-statistic lebih kecil dibandingkan dengan test critical values atau nilai kritis pada tingkat level maka data tidak stasioner.
2. nilai Augmented Dicky-Fuller (ADF) t-statistic lebih besar dibandingkan dengan test critical values atau nilai kritis pada diferensiasi tingkat pertama maka data stasioner.
3. Jika probabilitas > 0,05 maka data tidak stasioner.
4. Jika probabilitas < 0,05 maka data stasioner.

Apabila saat pengujian data tidak stasioner, maka dapat dinaikan ke diferensiasi tingkat 1 dan tingkat 2 (Ghozali, 2017).

Apabila saat pengujian data tidak stasioner, maka dapat dinaikan ke diferensiasi tingkat 1 dan tingkat 2 (Ghozali, 2017). Output Eviews dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran. Hasil uji akar unit dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Variabel	T-value Level			Hasil	T-First Difference			
	statistic	critical ( $\alpha = 10\%$ )	Prob.		statistic	critical ( $\alpha = 10\%$ )	Prob.	
1 KURS	-2.3234	-2.5889	0.1676	tidak stasioner	-6.8421	-2.6006	0.0000	stasioner
2 SB	-1.5683	-2.5892	0.4933	tidak stasioner	-3.8253	-2.5892	0.0042	stasioner
3 ITF	-1.5895	-2.5889	0.4826	tidak stasioner	-8.4924	-2.5892	0.0000	stasioner
4 COVID	-1.2824	-2.5889	0.6335	tidak stasioner	-8.3666	-2.5892	0.0000	stasioner

#### Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi data panel menggunakan FEM yang disajikan dalam lampiran, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KURS} = & 8478.71 + 126.81\text{SB}^* - 777.61\text{ITF}^{***} - \\ & (2025.40) \quad (63.85) \quad (250.67) \\ & 95.62\text{COVID} + 0.553\text{KURS}(-1)^* \\ & + [e] \\ & (141.59) \quad (0.106) \end{aligned}$$

Keterangan :

- \*\*\* = Signifikan pada  $\alpha$  (0,01)
- \*\* = Signifikan pada  $\alpha$  (0,05)
- \* = Signifikan pada  $\alpha$  (0,10)

#### Hasil Analisis Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar

Dampak kebijakan suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki nilai koefisien **126.81** ke arah positif yang berarti variabel Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Nilai koefisien sebesar 126.81 menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga (BI7DRR) sebesar 1% dapat menaikkan kurs Rupiah terhadap US Dollar sebesar Rp. 126,81 atau rupiah mengalami depresiasi.

Madura (2009) mengatakan bahwa perubahan suku bunga bisa mempengaruhi investasi yang terjadi pada sekuritas asing. Hal tersebut juga akan mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang dan nilai tukar. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka investor akan mendapatkan return yang semakin tinggi juga (Wijaya, 2020). Hal ini akan membuat investor asing akan banyak melakukan investasi di

dalam negeri sehingga nilai mata uang rupiah akan mengalami apresiasi yang mengakibatkan dampak negatif terhadap nilai mata uang asing (Wijaya, 2020).

Dengan semakin tingginya suku bunga diharapkan menarik modal asing masuk sehingga jumlah penawaran uang asing bertambah yang berimplikasi uang asing terdepresiasi yang akan direspon oleh uang domestik akan mengalami apresiasi. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan suku bunga tidak membuat kurs Rupiah terapresiasi.

Kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak memberikan jaminan nilai tukar mata uang rupiah menguat dan aliran modal asing masuk ke Indonesia semakin meningkat. Kondisi ini disebabkan sepanjang tahun penelitian perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi. Selain kondisi perekonomian, kondisi politik dan keamanan juga berakibat pada ketertarikan investor asing untuk menanamkan investasi di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut ini membuat investor asing ataupun domestik lebih memilih menanamkan modal di negara lain yang kondisi ekonominya lebih stabil. Dengan larinya modal ke luar negeri ini mengakibatkan permintaan mata uang asing meningkat, sehingga akan mengakibatkan mata uang domestik terdepresiasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Wijaya (2020), Diana dan Dewi (2020) serta Utomo dan Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2018) dan Fahmi (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

#### **Hasil Analisis *Inflation Targetting Framework* terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar**

Dampak kebijakan *inflation targeting framework* terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki nilai koefisien 777.61 ke arah negatif yang berarti variabel ITF memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Nilai koefisien sebesar (-) 777.61 menunjukkan bahwa kenaikan inflasi sebesar 1% dapat menurunkan kurs Rp/USD sebesar Rp. 777.6 atau rupiah terapresiasi.

Madura (2009) menyatakan bahwa perubahan inflasi menjadi salah satu faktor penentu perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar negeri dikarenakan perdagangan internasional menjadi dasar utama dalam pasar valuta asing. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga relatif naik dan menyebabkan masyarakat akan membeli barang dan jasa di negara lain sehingga nilai mata uang Rupiah akan terdepresiasi (Wijaya, 2020).

Pada umumnya ketika inflasi naik maka harga-harga di pasar domestik cenderung naik, sehingga ada kecenderungan untuk menambah impor dengan anggapan bahwa inflasi di negara lain lebih rendah. Akan tetapi dalam periode penelitian, terjadi ketidakpastian perekonomian di pasar internasional selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan harga barang atau jasa di pasar internasional juga tergolong tinggi, sehingga menurunkan daya beli masyarakat terhadap produk impor maka secara tidak langsung akan mengurangi kuota impor, sehingga permintaan akan uang dollar akan menurun dan membuat rupiah terapresiasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Felinda dan Mindosa (2020), Diana dan Dewi (2020), Utomo dan Fauziah (2017), Zainuri dan Viphindartin (2017) serta Fahmi (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020), Hasyim (2018), Wibowo (2021) dan Daleno et al. (2023) yang



menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

### Hasil Analisis COVID-19 terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar

Dampak COVID-19 terhadap nilai tukar Rupiah memiliki nilai koefisien 95.62 ke arah positif, namun dengan nilai signifikansi  $0.50 > \alpha 0.1$  yang berarti variabel COVID-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

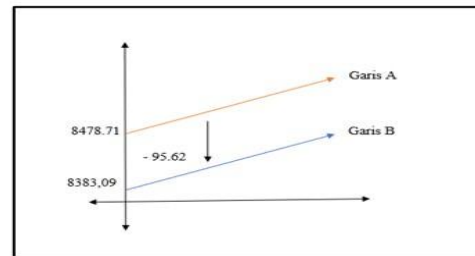
Pada awal tahun 2020, merupakan tahun dimana dunia sedang mengalami masa yang sulit dikarenakan adanya virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yaitu COVID-19 dan di tahun ini pergerakan ekonomi dunia mengalami perubahan yang signifikan. Kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk membatasi pergerakan masyarakat yang terjadi demi mengurangi lonjakan angka yang terkena virus COVID-19 tersebut menyebabkan investor global akan lebih memilih menyimpan kekayaannya dalam bentuk valuta asing berupa US Dollar sehingga dapat mengurangi resiko yang akan diterima, hal ini akan berdampak Rupiah akan mengalami depresiasi (Setiyono dan Wicaksono, 2020).

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengatasi Pandemi COVID-19 yang sudah dilakukan memberikan dampak kepada nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dampak yang dirasakan oleh kebijakan pemerintah Indonesia adalah dengan stabilnya pergerakan kurs Rupiah terhadap US Dollar (Saputro, 2020). Pati (2020) menjelaskan bahwa Bank Indonesia telah bekerja sama dengan pemerintah dalam melakukan kebijakan untuk menguatkan nilai tukar Rupiah selama masa Pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Wicaksono (2020), Saputro (2020) dan Sunaryati et al., (2023) yang menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 berpengaruh negatif.

Berikut perbandingan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar pada sebelum Pandemi COVID-19 dan pada saat masa Pandemi COVID-19.

Gambar 2

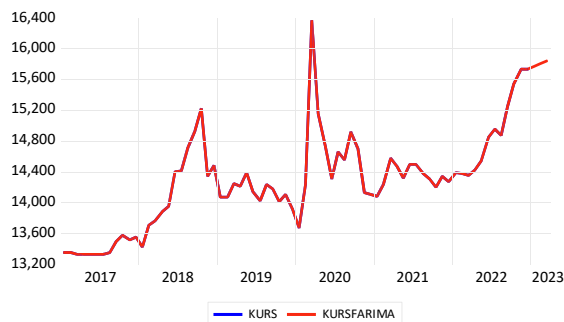


Berdasarkan pada Gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami fluktuasi pada masa sebelum pandemi Covid-19, saat dan pasca pandemi Covid-19. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada saat sebelum pandemi Covid-19 sebesar 8,478.71. Saat pandemi Covid-19, nilai tersebut mengalami apresiasi sebesar 96.62 menjadi 8,383.09. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami apresiasi.

### Hasil Analisis Forecast Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar pada tahun 2023 (3 Bulan setelah masa Penelitian)

Dengan menggunakan metode perhitungan AR yang merupakan analisis deret waktu untuk meramalkan data masa depan berdasarkan data historis. Persamaan ARIMA yang diberikan digunakan untuk menghitung nilai ARIMA dan secara forecasting, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar secara kedepannya akan memiliki hasil berikut dengan perhitungan D(KURS) C AR(1) untuk 3 Bulan setelah masa penelitian disajikan pada Gambar 3, sebagai berikut.

**Gambar 3**



Sumber: Data Output E-Views (2023)

Dari grafik tersebut, 3 Bulan setelah bulan Desember 2022, diramalkan terjadi kenaikan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar selama 3 Bulan berturut-turut, dengan detail sebagai berikut.

**Tabel 3**

Bulan	Nilai Kurs Tengah (Forecast)
202301	15.769,46
202302	15.802,64
202303	15.836,44

### DAFTAR PUSTAKA

Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>

Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio ( FDR )

tidak lepas dari dunia keuangan dan perbankan. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1), 11–18.

Basha, J., & H, T. (2019). *The Determinants of Bank Profitability: Empirical evidence from Indonesian Sharia Banking Sector*. 27–50. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.6>

Budisantoso, T. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain.

Darmawi, H. (2014). Manajemen Perbankan. PT Bumi Aksara. Dendawijaya, (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta. PT. Ghalia Indonesia. Gazali, D. S., & Usman, R. (2012). *Hukum Perbankan*. Sinar Grafika. terhadap non Performing Financing ( NPF ) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 Pendahuluan Perekonomian di suatu Negara

Hariyani, I. (2010). Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet. PT Elex Media Komputindo.

Hasibuan, I. S. (2017). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dalam Meningkatkan Return on Asset (Roa). *Repository. Umsu.Ac.Id*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2910>

Idroes, F. (2008). Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. PT. Raja Grafindo Persada.

Imtiaz, M. F., Mahmud, K., & Faisal, M. S. (2019). The Determinants of Profitability of Non-Bank Financial Institutions in Bangladesh. *International Journal of Economics and Finance*, 11(6), 25. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n6p25>

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. La Difa, C. G.,

Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of*



- Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.  
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.
- Muhammad. (2015). Manajemen Dana Bank Syariah. Mutamimah. (2012). Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, Vol.19, No.
- Nisrul, I., Isfenti, S., & Azhar, M. (2019). Financial Performance of Indonesian's Banking Industry: The Role of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Size. *International Journal of Scientific and Technology Research*. Norhayati. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah. 4(1).
- Qurrota'ayun, A., & Kusumawati, D. A. (2022). Profit Terhadap Return Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*. Rahim, B. N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi Dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*.
- Rosada, E. A., & Aulia, F. (2023). Non-Performing Finance dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah. 3(1), 26–41.
- Rosidah, E. (2018). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 127–134.
- <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.385>
- Saputra, R. (2023). Pengaruh Npf, Fdr Dan Car Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021. A. . Pendahuluan *Bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dari bank konvensional yang telah ada seja*. 1(2), 183–192.
- Siallagan, M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba Bank Periode 2013-2017 Nida Nurlaela Sani Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia (Asian Banking Finance and Informatics Institute). In *Perbanas Institute*. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta.
- Susilawati, D. M. A., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasioanal), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing To Deposit Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(4), 113–123.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Utama, A. S. (2018). Independensi Pengawasan terhadap Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia. *Jurnal Sumatera Law Review*, 1, 1–21.